

**Analisis Karakteristik Pekerjaan pada Pelayanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas
di Nusa Tenggara Timur dalam Perspektif Resources Allocation Models/Jobs
Characteristic Models**

**Mata Kuliah : Manajemen Publik
Dosen Pengampuh: Intan Fitri Meutia., S.A.N., M.A., Ph.D**



Disusun Oleh:

Salsa Bilah

2316041052

Kelas Reguler B

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG

UNIVERSITAS LAMPUNG

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di setiap daerah. Namun, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti keluhan terkait kurikulum, sistem, staf pengajar, dan lain-lain. Dalam konteks ini, penulis akan membahas berbagai permasalahan dan solusi terkait keterbatasan guru, terutama guru yang ada NTT. Banyak siswa SMA di daerah 3T di NTT belum bisa membaca dan berhitung dengan lancar. Hal ini sebagai akibat dari minimnya ketersediaan guru dan fasilitas pendidikan di sana.

Layanan pendidikan di sejumlah daerah tertinggal, terdepan, dan terluar atau 3T di Nusa Tenggara Timur masih jauh dari standar minimum. Ketersediaan fasilitas serta tenaga pengajar menjadi masalah utama. Kondisi ini menyebabkan kualitas lulusan di daerah itu sangat rendah. Perkembangan kehidupan lokal, kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya jumlah guru, serta kurangnya peralatan, adalah beberapa hal yang terus berubah dari waktu ke waktu, bahkan di daerah terpencil seperti di Sekolah NTT. Pengajaran dan pembelajaran dianggap sebagai inti dari pendidikan, dengan tujuan untuk mengaitkan sekolah dengan kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan, mempersiapkan siswa untuk pasar kerja, dan meningkatkan pemikiran para murid untuk dapat membaca dan menulis agar lebih baik lagi. Analisis ini juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di daerah terpencil seperti di Kabupaten Amasari Timur.

Selain itu, pembahasan juga mencakup keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan faktor penyebabnya, serta pencapaian setelah penerapan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di wilayah pulau terluar. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di daerah pinggiran seperti disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan SDM akibat akses eksternal yang terbatas. Dengan solusi yang tepat, masyarakat di daerah terpencil dapat mencapai hasil terbaik dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran membaca dan berhitung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Amasari Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Alternatif penyelesaian permasalahan tersebut antara lain scaffolding, pendekatan personal kepada siswa, penggunaan media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam belajar membaca dan berhitung dan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya dapat dikaitkan dengan cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memajukan daripada SMA Negeri 3 Amasari Timur, NTT.

B. Faktor Penyebab Keterbatasan Sumber Daya Manusia di Daerah SMA 3 NTT

Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi atau terasing dari pusat pertumbuhan yang berkembang pesat atau daerah lain akibat tidak mempunyai atau kekurangan sarana dalam perhubungan, sehingga terjadi penghambatan pertumbuhan dan perkembangan kawasan. Daerah terpencil juga dapat diartikan sebagai daerah yang sulit dijangkau karena berbagai penyebab diantaranya seperti keadaan geografi, transportasi, sosial serta ekonomi. Adapun kriteria dari daerah terpencil yaitu kondisi geografis yang sulit untuk dijangkau, sarana aksesibilitas kurang memadai, kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah dan komunikasi adat terpencil yang memisahkan dari lingkungan sosial diluar wilayahnya. Seperti dengan sekolah yang terletak di wilayah daerah terpencil yang dimana tempatnya kurang strategi karena jauh dari pusat kota dan berada didaerah perairan atau daerah terpencil yang menyebabkan aksesibilitasnya sulit dan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang rendah atau kurang berkualitas.



Gambar 1. Keadaan para murid SMAN 3 Amarasi Timur sedang Pramuka



Gambar 2. Penampakan SMAN 3 Amarasi Timur

Faktor yang mempengaruhi keterbatasan atau minimnya sumber daya manusia antara lain adalah isu keterbatasan dan pemerataan sarana dan prasarana (sekolah, peralatan, buku serta guru). Selain kondisi sarana dan prasarana dalam masyarakat di daerah terpencil, faktor geografis dan transportasi juga termasuk salah satu permasalahan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan serta kelangkaan sarana transportasi, jarak yang ditempuh, waktu yang ditempuh dan biaya tempuh sehingga membuat alasan guru kurang aktif dan proses belajar mengajarnya kurang maksimal. Rendahnya tingkat ketenagaan pendidikan serta rendahnya mutu akademik terutama dalam penguasaan materi bacaan dan berhitung serta bahasa terutama bahasa Inggris padahal dengan menguasai materi tersebut merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan bidang IPTEK. Selain itu, juga disebabkan karena kurangnya lapangan pendidikan bagi masyarakat yang hanya memiliki skill atau kemampuan dan tingkat pendidikannya yang rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah atau kurang berkualitas itu akan mempengaruhi adanya sumber daya manusia yang terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan kebanyakan disebabkan oleh keadaan ekonomi apalagi di daerah terpencil yang jauh dari pusat perkembangan.

Dengan ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan mereka mudah putus asa dan memilih untuk tidak melanjutkan sekolah atau pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan karena tidak mempunyai alasan yang cukup kuat untuk meraih cita-cita yang berdampak pada rendahnya motivasi masing-masing individu untuk bersekolah. Motivasi peserta didik memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi dorongan motivasi peserta didik akan semakin tinggi juga minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, yang menyebabkan rendahnya pendidikan di daerah terpencil adalah kondisi sosial masyarakat. Tingkat pendidikan

yang tinggi maupun yang rendah di lingkungan sosial tempat berinteraksi dan bersosialisasi akan dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik tersebut. Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial antar individu dengan sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain. Ketertinggalan pada daerah terpencil sebenarnya bukan sebuah kondisi yang tidak terdapat perkembangan, melainkan jika dibandingkan dengan daerah lain lebih terbelaka daerah terpencil.

Dalam bidang pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah terpencil dapat dilakukan dengan pemerataan tenaga pendidik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi seorang guru. Sumber daya manusia (SDM) yang terjadi di dunia pendidikan, sangatlah penting dan menjadi pokok utama yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemegang kebijakan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di daerah terpencil dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang sesuai agar dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau meningkatkan sumber daya manusia.

C. Solusi yang dilakukan dalam Memperbaiki Problematika di SMA 3 Amisi Timur

Berdasarkan solusi yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat hasil dari penelitian yang kami lakukan mengenai solusi yang telah dilakukan untuk memperbaiki problematika yang terjadi terhadap pembelajaran di daerah terpencil. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik.

1. Hendaknya pemerintah menambah jalur akses transportasi menuju ke daerah terpencil seperti kawasan ntt. Ini merupakan salah satu jalan alternatif untuk mengatasi problematika tenaga pendidik.
2. Penambahan beberapa fasilitas ruangan yang telah disediakan membuat para peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa ruangan tersebut misalnya, ruang perpustakaan, ruang praktek, dan ruang laboratorium. Tidak hanya menyediakan beberapa ruangan tersebut, akan tetapi pihak sekolah juga menambahkan fasilitas yang lain seperti, buku-buku pelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik supaya bisa menambah pengetahuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Solusi untuk problematika keempat yaitu motivasi peserta didik yang kurang baik yakni dengan cara guru memberikan pendekatan personal, memberikan bimbingan dan pendekatan psikologis kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis.
4. Solusi untuk problematika kelima yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak dapat mendukung materi sepenuhnya dilakukan secara kontekstual dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah. Media pembelajaran

berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, juga lain-lain dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik. Selain itu guru harus pandai memilih media pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran Menulis dan Membaca di SMAN 3 Amarasi Timur.

Media pembelajaran dapat menggunakan media berbasis digital misalnya dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash dan game edukasi. Macromedia flash dapat dengan mudah memotivasi belajar peserta didik dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan tidak memperkecil arti pokok pembelajarannya tetapi justru membantu memperjelasnya. Penggunaan media pembelajaran dapat menstimulus semangat peserta didik dalam belajar.

Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Hirtanto, et al. (2015) yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Solusi untuk penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kelas homogen dapat diterapkan pembelajaran yang bervariasi, dan untuk kelas heterogen juga dapat diterapkan metode pembelajaran yang bervariasi namun memerlukan bimbingan yang lebih banyak saat pembelajaran. Kesesuaian cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi dan karakteristik peserta didik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif, yang pada akhirnya akan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik.

HASIL ANALISIS BERDASARKAN TEORI

Menurut teori Resource Allocation Models/Jobs Characteristic Models, terdapat lima dimensi utama yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pelayanan publik, yaitu:

1. Variasi Tugas

SMA 3 Amisi Timur memiliki beragam pengajar, namun, jumlah tenaga pengajar yang tersedia masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini berdampak pada variasi keterampilan yang dapat diberikan kepada siswa.

2. Identitas Tugas

Dengan jumlah tenaga pengajar yang terbatas, tugas mengajar di SMA 3 Amarasi Timur menjadi bervariasi. Guru-guru dituntut untuk mampu mengajar berbagai mata pelajaran agar mata pelajaran yang diampu tetap terpenuhi. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan siswa yang beragam. Hal ini menimbulkan tumpang tindih tugas karena setiap guru mempunyai berbagai tanggung jawab.

Untuk menjamin kualitas proses pembelajaran tetap terjaga, perlunya adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar guru.

3. Signifikansi Tugas

Di daerah terpencil, kehadiran dan ketersediaan guru di SMA 3 Amarasi Timur sangat vital untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bagi siswa. Walaupun jumlah guru terbatas, setiap guru dituntut untuk memberikan berbagai variasi keterampilan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini menjadikan signifikansi tugas setiap guru di sekolah ini sangat tinggi.

4. Otonomi

Dengan adanya keterbatasan jumlah guru, maka guru di SMA 3 Amarasi Timur diberikan otonomi yang cukup besar dalam menjalankan tugas mengajar dan kegiatan lainnya. Guru diberi kebebasan untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan variasi pembelajaran serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Namun demikian, otonomi ini perlu diimbangi dengan pengawasan yang lebih ketat terhadap pemerataan beban kerja antar guru.

5. Umpan Balik

Telah ada sistem umpan balik dari siswa dan orangtua. Namun, hasil umpan balik tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas tugas dan kinerja guru. Dibutuhkan strategi lain untuk memaksimalkan umpan balik agar guru dapat terus meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya dalam memberikan variasi pembelajaran dan pelayanan kepada siswa.

KESIMPULAN

Problematika pembelajaran di SMA Negeri 3 Amarasi Timur, NTT adalah sebagai berikut: 1) tenaga kerja pendidik yang masih minim, hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang kurang dalam pembelajaran dari jenjang kelas sebelumnya. 2). motivasi belajar yang kurang baik, banyak peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam dalam pembelajaran. 3). penggunaan media pembelajaran belum efektif dalam menarik minat peserta didik untuk belajar, dan 4). penerapan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Solusi dari problematika yang terjadi di SMA Negeri 3 Amarasi Timur, NTT.

Hal yang perlu dilakukan menurut hasil analisis adalah sebagai berikut : 1) pemberian scaffolding, pemberian scaffolding diberikan untuk peserta didik yang memiliki problematika tentang penguasaan konsep ilmu yang tidak baik dari jenjang kelas sebelumnya sehingga peserta didik lebih memahami materi yang di ajarkan oleh guru. 2) guru memberikan pendekatan personal, memberikan bimbingan dan pendekatan psikologis kepada peserta didik sehingga peserta didik

lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. 3) penggunaan media kontekstual dan berbasis digital misalnya macromedia flash dan game edukasi untuk menstimulus peserta didik dan adanya penyesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, dan 4) penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sesuai kelas homogen maupun heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Tunas Baru Jin-Seung Batam Tahun Ajaran 2014/2015. 5(1): 32-37. *JurnalPythagoras*
- Ali, Muhammad. (1996). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. 5(2), 37-45. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*.
- S, Nasution. (1995). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahertian, Piet A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Son Haji. (2019). *Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional.
- Suardi, Firdaus. (2016). *Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil*. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Makassar.
- Sulvia, Wa Ode, dkk. (2020). *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kecamatan Loghia Kabupaten Muna*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*.
- Dr. Agus Dudung, M.Pd., Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd. dkk. (2018). *MODEL PENDIDIKAN DAERAH 3T BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. 5(3) 40- 47. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imam Fitri Rahmadi. (2020). *Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar*. 7(1):75-84. *Jurnal Pendidikan Edutama*.